

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR INDUK “PUSPA AGRO”
TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA TANI SAYUR DAN BUAH
DI DESA JEMUNDO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

LUSIANA KURNIA MAHEKA
NPM : 0724010011

Kepada

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2011**

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR INDUK “PUSPA AGRO”
TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA TANI SAYUR DAN BUAH
DI DESA JEMUNDO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Diajukan oleh :

LUSIANA KURNIA MAHEKA
0724010011

Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal, 03 Maret 2011

Telah disetujui oleh :

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama

Dr. Ir. Sudiyarto, MM

2. Pembimbing Pendamping

Ir. Sri Widayanti, MP

Tim Penguji

1. Ketua

Dr. Ir. Sudiyarto, MM

2. Sekretaris

Ir. Mubarakah, MTP

3. Anggota

Ir. Nuriah Yuliati, MP

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS

Ir. Indra Tjahaja Amir, MP

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Dampak Keberadaan Pasar Induk “Puspa Agro” Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Tani Sayur Dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S1) Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat diterima dan memenuhi persyaratan, serta menyadari sepenuhnya akan segala kerendahan hati dan keterlibatan semua pihak, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak **Dr. Ir. Sudiarto, MM**, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu **Ir. Sri widayanti, MP**, selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas kepercayaan dan segala bantuan yang telah diberikan berupa pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran. Selain itu dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Ir. Indra Tjahaja Amir, MP, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur .

3. Seluruh dosen dan staf yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Keluarga dan *someone* tercinta, yang selalu memberi do’a, dorongan dan semangat.
5. Rekan-rekan Ormawa Fakultas Pertanian dan teman-teman Se-angkatan’07 dan semua yang telah memberikan dukungan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi S1.

Semoga apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat berguna bagi pembaca serta bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Surabaya, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4. Pembatasan Masalah	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Landasan Teori	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Penentuan Lokasi	31
3.2. Penentuan Populasi dan Sampel	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Analisis Data	33
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37

IV. KEADAAN UMUM DAERAH	40
4.1. Keadaan Geografis	40
4.2. Keadaan Penduduk.....	42
4.3. Keadaan Soaial Ekonomi	42
4.4. Keadaan Pertanian	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1. Karakteristik Responden.....	47
5.2. Dampak Pasar Induk “Puspa Agro” Terhadap Penambahan Jenis Pekerjaan Keluarga Tani Sayur dan Buah	52
5.3. Dampak Pasar Induk “Puspa Agro” Terhadap Pendapatan Kelurga Tani Sayur dan Buah.....	57
5.4. Dampak Pasar Induk “Puspa Agro” TerhadapKeamanan Lingkungan, Kegiatan Sosial, dan Kegiatan Keagamaan Keluarga Tani Sayur dan Buah.....	67
5.5. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Pasar Induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.....	77
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1. Kesimpulan	91
6.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

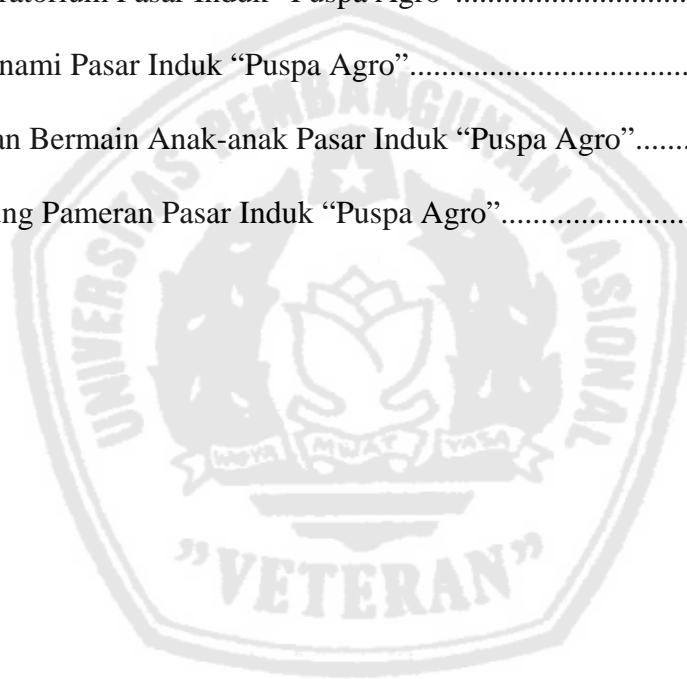
<i>Nomor</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
1.	Penggunaan Tanah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	41
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	43
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	44
4.	Luas dan Persentase Areal Tanaman Menurut Jenis Komoditi di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	45
5.	Tingkat Pendidikan Petani Sayur dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	48
6.	Usia Responden Petani Sayur dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	49
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sayur dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.....	51
8.	Penambahan Jenis Pekerjaan Keluarga Tani Sayur dan Buah Sebelum dan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	53
9.	Perubahan Pendapatan Keluarga Petani Sayur dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010 Akibat Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	60
10.	Total Jam Kerja Keluarga Tani Sayur dan Buah Sebelum dan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	65
11.	Persepsi Petani Responden terhadap Keamanan Lingkungan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	68
12.	Persepsi Responden Terhadap Keberadaan Pos-pos Keamanan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	69

13.	Persepsi Responden Terhadap Penjadwalan Penjagaan Keamanan Setelah Adanya Pasar Induk “puspamAgro”.....	71
14.	Persepsi Petani Responden terhadap Kegiatan Sosial Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	72
15.	Persepsi Responden Terhadap Program Pavingisasi Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro”.....	74
16.	Persepsi Petani Responden terhadap Kegiatan Keagamaan Setelah Adanya Pasar Induk Puspa Agro”.....	76



DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<u>Judul</u>	<i>Halaman</i>
1.	Diagram Kerangka Pemikiran.....	29
2.	Jalan Masuk Pasar Induk “Puspa Agro”.....	79
3.	Jalan Raya Menuju Pasar Induk “Puspa Agro”.....	80
4.	Laboratorium Pasar Induk “Puspa Agro”.....	85
5.	Rusunami Pasar Induk “Puspa Agro”.....	87
6.	Taman Bermain Anak-anak Pasar Induk “Puspa Agro”.....	88
7.	Gedung Pameran Pasar Induk “Puspa Agro”.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
	<u>Judul</u>	
1.	Penambahan Jenis Pekerjaan Keluarga Tani Sayur dan Buah Sebelum dan Setelah Adanya Pasar Induk “PuspaAgro” di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.....	97
2.	Analisis Uji Tanda (<i>Sign Test</i>) untuk Melihat Penambahan Jenis Pekerjaan Keluarga Tani Sayur dan Buah di Desa Jemundo.....	98
3.	Biaya Tetap Usahatani Sayur Kangkung dan Buah Jambu Biji Merah.....	100
4.	Biaya Variabel Usahatani Sayur dan Buah dSebelum dan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo.....	103
5.	Penerimaan dan Total Biaya Usahatani Kangkung dan Jambu Biji Sebalum Adanya Pasar Induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo.....	107
6.	Pendapatan Usahatani Kangkung dan Jambu Biji Sebelum dan Setelah Adanya Pasar Induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo.....	109
7.	Total Pendapatan Keluarga Tani Sayur dan Buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.....	111
8.	Data Penolong Uji t (<i>Paired Sample t Test</i>) Perubahan Pendapatan KeluargaPetani Sayur dan Buah.....	113
9.	Perhitungan Analisis Uji t (<i>Paired Sample t Test</i>) untuk Melihat Perubahan Pendapatan Keluarga Petani Sayur dan Buah.....	114
10.	Analisis Uji Tanda (<i>Sign Test</i>) Untuk Melihat Perubahan Jam Kerja Keluarga Tani Sayur dan Buah di Desa Jemundo.....	116
11.	Kuesioner Responden Pasar Induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.....	118

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR INDUK “PUSPA AGRO”
TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA TANI SAYUR DAN BUAH
DI DESA JEMUNDO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh :
LUSIANA KURNIA MAHEKA

ABSTRACT

Wholesale market "Puspa Agro" is the most comprehensive and largest market in Indonesia. Obviously, a wholesale market "Puspa Agro" bring impact to the surrounding environment. The impact of the existence of a wholesale market "Puspa Agro" against family socioeconomic vegetable and fruit farmers in the village of Sidoarjo Regency Park District Jemundo.

The existence of a wholesale market "Puspa Agro" positive and significant impact on the type of work the family farm vegetables and fruit, this can be seen from calculating the value $Z = 4.33$; $Z \text{ table} = 3.481$ ($\alpha = 0.05$, $df = 1$), then the $Z \text{ count} = 4.33 > Z \text{ table} = 3.481$ so that H_0 refused and H_1 accepted.

The existence of a wholesale market "Puspa Agro" bring the impact of additional family income of vegetable farmers and fruit. Farm family income of vegetables and fruits before the main market "Puspa Agro" significantly different from the income of fruit and vegetable farmers 'family after the wholesale market "Puspa Agro', this can be seen from the $t \text{ value} = 5.61 \geq 0.05$ $t \text{ table} = 1.699$ H_0 accepted and H_1 is rejected.

Wholesale market "Puspa Agro" also bring socio-economic impact on the family fruit and vegetable farmers in the village of Jemundo namely environmental security is realized with the construction of security posts after the wholesale market "Puspa Agro", which were no security checkpoints; Social activities which is not much different between social activities prior to the wholesale market "Puspa Agro" by following the wholesale market "Puspa Agro" and still exercise of social activities, even more and more social activities undertaken by farmers of vegetables and fruits though they are busy working ; religious activity before and after the wholesale market "Puspa Agro" not much different from even a positive impact due to the existence of a wholesale market "Puspa Agro ', farmers' income increased by making it easier for fund raising activities are beneficial.

Wholesale market "Puspa Agro" also has the infrastructure and facilities that support to producers and consumers such as widening roads for access to the wholesale market "Puspa Agro", and the facilities provided by the wholesale market "Puspa Agro" Among them are: infrastructure (widening of the road), rusunami, laboratory, vehicle tours, children's playground.



I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar lahan di Indonesia dipenuhi dengan tanaman pertanian. Namun identitas tersebut kini mulai luntur, hal tersebut diakibatkan generasi muda berkualitas zaman sekarang mulai enggan untuk mengelola lahan pertanian yang membuat pada akhirnya lahan pertanian tersebut direlokasi sebagai bangunan perumahan, kawasan industri dan mall atau pasar megah. Padahal jika generasi muda ingin dan mau meneruskan mengelola pertanian tersebut, mungkin masalah kelaparan dan kemiskinan di negara ini akan terhapuskan bahkan Indonesia bisa menjadi negara eksportir hasil pertanian, namun kini apa yang terjadi banyak masyarakat Indonesia yang menjadi korban kemiskinan, kelaparan, busung lapar, bahkan gizi buruk. Hal ini tentu ironis sekali dimana sebuah negara yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian mengalami kasus kelaparan bahkan gizi buruk. Itu semua tentu jelas diakibatkan karena kurangnya minat para generasi muda yang berkualitas terhadap pengelolaan pertanian.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari pendapatan dunia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto.

Negara Indonesia yang dikenal sebagai Negara agraris kini telah luntur, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: lahan Pertanian yang semakin lama terus menyempit dan infrastruktur yang tidak terawat sehingga banyak yang rusak, selain itu Indonesia mempunyai masalah yang sangat serius dalam sumber daya manusia dalam pertanian contohnya di daerah Jawa Barat 40 persen petani rata-rata berusia diatas 50 tahun (Kompas, 4/8/2008). Dari data tersebut kondisi para petani sangat mengkhawatirkan dan perlu adanya para penerus atau regenerasi agar dapat menjaga dan lebih melestarikan dalam menjalani aktifitas pertanian, yang merupakan sumber utama bagi penghidupan rakyat Indonesia. Tetapi pada saat sekarang ini sudah sangat sedikit para pemuda yang memilih bidang pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani kegiatan transaksi jual beli. Dalam keseharian, dikenal dua bentuk pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung yang kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, dan pakaian. Sementara itu, pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, hanya saja pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*). Selain itu, bangunan fisik pasar modern lebih permanen, besar, dan tertata, yang berbeda dengan pasar tradisional yang biasanya hanya terdiri

dari lapak-lapak. Di pasar modern, jenis pelayanan yang dilakukan oleh penjual dapat berbentuk pelayanan secara mandiri oleh pembeli (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Di pasar modern, jenis barang yang dijual tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, hanya saja dari sisi kemasan, jumlah dan jenis barang lebih beragam.

Sebelum pasar induk “Puspa Agro” didirikan, petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menjual hasil panennya pada tengkulak atau pedagang pengumpul yang ada di Desa Jemundo, namun ada juga yang menjual langsung tetapi di pasar yang jauh dengan tempat tinggal mereka, hal ini mengakibatkan petani menjadi kurang diuntungkan karena dengan menjual ke tengkulak atau pedagang pengumpul maka harga jual hasil panennya menjadi rendah dan apabila dijual ke pasar yang jauh dari tempat tinggal petani maka memerlukan biaya yang cukup banyak sehingga pendapatan yang diperoleh petani menjadi semakin rendah.

Situasi dan kondisi yang berbeda dialami oleh petani sayur dan buah setelah adanya pasar induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo karena petani dapat menjual langsung hasil panennya ke pasar induk “Puspa Agro”, hal ini mengakibatkan petani dapat menjual hasil penennya dengan harga yang lebih tinggi karena tidak ada perantara antara petani sayur dan buah sebagai produsen dengan pembeli sebagai konsumen atau dengan kata lain, pasar induk “Puspa Agro” dapat memutus rantai penjualan, selain itu dengan adanya pasar induk “Puspa Agro” juga dapat meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan oleh petani sayur dan buah karena hasil penen sayur dan buah dapat langsung

dipasarkan atau dijual di pasar induk “Puspa Agro” yang dekat dengan tempat tinggal mereka, dengan begitu maka pendapatan petani sayur dan buah menjadi meningkat.

Dewasa ini dan terlebih lagi di masa yang akan datang, orientasi sektor pertanian telah berubah dari orientasi produksi ke orientasi pasar. Dengan berlangsungnya perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap serta adanya prferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari usahatani kepada industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri). Menurut Departemen Pertanian (2002), untuk mengembangkan sektor pertanian yang modern dan berdaya saing, maka agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus menjadi penentu kegiatan subsektor usahatani dan selanjutnya akan menentukan subsektor agribisnis hulu.

Pusat perbelanjaan modern saat ini berkembang sangat pesat, khususnya di DKI Jakarta dan kota-kota besar lainnya. pasar - pasar modernterus tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuknya. Menurut riset First Pacific Davies dalam Asia Property Focus (1996), sampai akhir tahun 1996, pasokan total pusat perbelanjaan di Jakarta akan mencapai 1.1 juta meter persegi dan diperkirakan akan terus tumbuh pesat mengingat masih banyak pembangunan pusat perbelanjaan yang belum selesai.

Kehadiran pasar modern, terutama supermarket dan hipermarket, dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di perkotaan. Di Indonesia, terdapat 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6

juta pedagang kecil(*Kompas* 2006). Berdasarkan hasil studi A.C. Nielsen, pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun. Jika kondisi ini tetap dibiarkan, ribuan bahkan jutaan pedagang kecil akan kehilangan mata pencahariannya. Pasar tradisional mungkin akan tenggelam seiring dengan tren perkembangan dunia ritel saat ini yang didominasi oleh pasar modern.

Perkembangan pusat perbelanjaan modern tersebut dapat mengancam keberadaan pedagang di pasar tradisional apabila tidak ada penanganan struktur dan kondisi yang lebih baik terhadap pasar tradisional. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tergantung kepada keberadaan dan keberlangsungan pasar tradisional. Harga yang relatif lebih murah dan memungkinkan adanya proses tawar menawar, menjadikan pasar tradisional masih menjadi pilihan untuk berbelanja. Namun, beragam masalah yang dihadapi pasar tradisional seperti buruknya infrastruktur, pungutan liar yang memberatkan penjual, dan sistem pengelolaan pasar yang tidak baik menyebabkan keberlangsungan pasar tradisional cukup terancam di tengah-tengah masyarakat.

Nilai buah-buahan dan sayur-sayuran segar meningkat dua kali lipat di Indonesia selama tahun 1994-2004, sehingga menjadi industri yang bernilai sepuluh milyar dolar. Meskipun pengeluaran untuk buah dan sayur segar hanya 50 persen dari pengeluaran untuk beras di Indonesia pada tahun 1994, pengeluaran untuk buah dan sayur meningkat hingga 75 persen dari pengeluaran untuk beras pada tahun 2004 – dan di daerah perkotaan, mencapai 100 persen, di mana penduduk perkotaan yang jumlahnya hampir separuh dari penduduk Indonesia

mengadakan pengeluaran untuk beras dan untuk buah dan sayur. Hampir semua buah dan sayur segar di pasar berasal dari dalam negeri: meskipun impor buah dan sayur segar meningkat tiga kali lipat selama dekade 1994-2004, tetapi saat ini impor sangat minim, hanya sekitar 3 persen dari konsumsi buah dan sayur segar di Indonesia (sama dengan rata-rata di negara-negara berkembang).

Lonjakan usaha hortikultura dan perkembangan dinamis sektor grosir, petani masih memiliki kesempatan untuk menjual hasil bumi yang dibagi berdasarkan kualitas. Ini berarti petani sedikit atau tidak mendapatkan keuntungan dari produksi yang berkualitas. Tetapi pedagang grosir menjual berdasarkan tingkat kualitas dan meraup keuntungan dari perbedaan kualitas.

Pasar Induk “Puspa Agro” Jawa Timur (Jatim) diharapkan dapat menjadi sumber suplay atau pemasok komoditi pertanian untuk nasional dan internasional. Pasalnya, Indonesia menargetkan tahun ini bisa memasok 10 persen kebutuhan sayur dan buah ke Singapura. Jika tahun ini target 10 persen itu bisa dipenuhi. Bahkan, bertekad pada 2014, Indonesia mampu menyuplai kebutuhan komoditi pertanian ke Singapura sebesar 30 persen. Pasar Induk Puspa Agro Jatim harus bisa menjadi salah satu sumber suplay itu. (Hatta Rajasa 20 Juli 2010).

Petani yang ada di Jawa Timur dapat menjual hasil panennya langsung ke Pasar Induk “Puspa Agro” yang terletak di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dengan lokasi pasar yang mudah terjangkau oleh petani di wilayah Sidoarjo diharapkan petani bisa menjual langsung ke pasar supaya petani mendapatkan nilai tambah dari hasil panennya sebelum ada pasar induk “Puspa Agro” petani menjual hasil panennya ke pedagang tengkulak yang ada di desa.

Dengan demikian petani bisa mendapatkan harga jual lebih mahal dan bisa menikmati keuntungan yang lebih besar.(Gubernur Jawa Timur Dr. Soekarwo).

Keberadaan Pasar Induk “Puspa Agro” di Jemundo Sidoarjo menjadikan transaksi produk agro Jawa Timur kompetitif. Harga produk pertanian lebih murah. Sebab, sistem distribusinya langsung dipotong. Yakni dari produsen (petani) langsung didistribusikan ke pasar. Pemotongan mata rantai ini menyebabkan harganya dapat lebih murah.

Menurut Soekarwo (Gubernur Jawa Timur, Juli 2010) Puspa Agro dioperasikan untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi petani Jatim yang rendah. Jumlah penduduk Jatim yang berprofesi sebagai petani sekitar 47 persen dari total penduduk Jatim yang mencapai 37 juta. Dari jumlah itu, yang bisa menikmati hasil pekerjaan hanya 16,39 persen. Padahal, produksi pertanian di Jatim hampir 99 persen mengalami surplus. Hal itu terjadi karena sebagian besar hasil pertanian dijual dalam bentuk on farm bukan off farm. Untuk meningkatkan nilai tambah, harus diciptakan industrialisasi pertanian. Puspa Agro adalah langkah awal untuk menuju ke sana. Ia pun berharap, Puspa Agro dapat meningkatkan perekonomian Jatim. Saat ini, transaksi perdagangan antar provinsi mencapai Rp 44,2 triliun. Potensi Jatim dengan berdirinya Puspa Agro, ditargetkan nilai perdagangan Jatim dengan provinsi lain dapat mencapai Rp 200 triliun hingga akhir 2010.

Erlangga Satriagung mengatakan Pasar Induk Puspa Agro di Jemundo Sidoarjo semakin menggairahkan sektor agrobisnis di Jatim. Sebagai sektor dominan yang menjadi penyerap utama tenaga kerja, peningkatan kinerja sektor

agrobisnis akan mengerek pertumbuhan ekonomi Jatim. Jatim adalah pemegang terbesar portofolio produk pertanian di Indonesia. Keberadaan pasar induk yang modern akan semakin menguatkan penetrasi produk pertanian Jatim ke berbagai wilayah Indonesia, khususnya di bagian timur. Selama ini salah satu kendala petani adalah soal pemasaran produk. Pasar agro selama ini dikuasai pedagang besar di Jakarta. Mereka sebenarnya hanya bermodalkan modal dan jaringan untuk kembali menjual produk yang dibeli dari para petani dan pedagang di Jatim. Banyak pedagang Jakarta yang membeli produk dari Jatim lalu dijual kembali ke kawasan Indonesia timur.

1.2. Perumusan Masalah

Petani Indonesia yang mencoba menjual hasil bumi ke pasar swalayan menghadapi rintangan dan hambatan yang besar oleh rantai penawaran yang sangat buruk – menelusuri jalan yang rusak, marak dengan korupsi, dan kurang mendapatkan sarana penyimpanan dan pelayanan logistik. Pedagang ritel mempunyai potensi yang besar untuk produk-produk lokal di pasar swalayan jika masalah rantai penawaran tersebut dapat teratasi. Agar petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan ke saluran modern dalam negeri, apalagi ekspor, maka perlu dilakukan perbaikan yang signifikan terhadap rantai-rantai penawaran domestik.

Pasar induk puspa agro terletak diantara pemukiman dan pertanian yang masih cukup luas, petani yang ada disekitar pasar induk puspa agro kebanyakan berusahatani padi, sayur – sayuran dan buah – buahan, dengan demikian petani sekitar dapat menjual hasil pertaniannya bisa lebih muda dan memungkinkan

mendapatkan harga jual yang lebih mahal dibandingkan sebelum adanya pasar induk puspa agro karena pasar tersebut adalah salah satu pasar grosir agribisnis terbesar di Indonesia. Sejak pasar tersebut diresmikan oleh pemerintah, warga dan petani disekitar diduga mengalami perubahan pola hidup khususnya pekerjaan dan pendapatan warga sekitar.

Pemasaran buah dan sayur segar melalui pasar swalayan di Indonesia belum lama dikembangkan, rantai-rantai utama telah beralih sejak dini (dengan standar internasional) ke penggunaan saluran-saluran penawaran sebagai alternatif pasar grosir tradisional. Meskipun masih mendapatkan buah dari importir, grosir dan pedagang antar pulau berskala besar, rantai ritel utama semakin banyak mendapatkan sayuran local melalui:

- (a) Pedagang grosir generasi baru yang berspesialisasi, bermodal dan berdedikasi terhadap segmen-segmen industri pangan modern seperti pasar swalayan, rantai makanan cepat saji, restoran dan hotel; dan
- (b) Untuk beberapa jenis produk, petani/pengemas/pengirim dengan menggunakan skema pertumbuhan lebih cepat dan lebih besar.

Pasar khusus perdagangan hasil-hasil bumi dan perikanan ini disiapkan menjadi salah satu pasar agribisnis kelas dunia. Karena ini pasar induk terbesar di Indonesia dan terbesar kedua di Asia Tenggara (Erlangga 2010). Pasar induk “Puspa Agro” juga dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang yang cukup memadai. Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh pasar induk “Puspa Agro” ini mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada perekonomian

masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani sayur dan buah untuk membuka lapangan kerja baru. Sehubungan dengan adanya dampak perekonomian pasar induk “Puspa Agro” terhadap perekonomian petani sayur dan buah maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat dampak pasar induk “Puspa Agro” terhadap perubahan jenis pekerjaan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apakah terdapat dampak pasar induk “Puspa Agro” terhadap perubahan pendapatan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana dampak keberadaan pasar induk “Puspa Agro” terhadap keamanan lingkungan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pasar induk “Puspa Agro” terhadap perubahan jenis pekerjaan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pasar induk “Puspa Agro” terhadap perubahan pendapatan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo..

3. Untuk mengetahui dampak keberadaan pasar induk “Puspa Agro” terhadap keamanan lingkungan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan petani sayur dan buah di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola pasar induk “Puspa Agro” dan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam merumuskan kebijakan tentang kegiatan pasar induk “Puspa Agro”.
3. Sebagai bahan kajian bagi rumah tangga tani sayur dan buah dalam rangka mengatur dan meningkatkan perekonomiannya.

1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan studi kasus pada petani sayur dan buah yang terkena dampak keberadaan pasar induk “Puspa Agro” di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup yaitu : petani sayur kangkung dan buah jambu biji merah yang hasil panennya didistribusikan ke pasar induk “Puspa Agro” dan memberi dampak jenis pekerjaan dan pendapatan serta dampak sosial adanya pasar induk “Puspa Agro”.